

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of patriarchal culture on women's representation in the Regional House of Representatives (DPRD) of North Sumatra Province for the 2024–2029 period. Although affirmative policies have been implemented through a 30% quota for women's representation, election results show that women's political participation remains far from this target. This study employs a descriptive quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 100 respondents across eight districts in North Sumatra. Data analysis was conducted using the SPSS application to measure the extent to which patriarchal culture influences voter preferences toward female legislative candidates. The results indicate that the deeply rooted patriarchal culture in Batak society is a dominant factor hindering women's representation in parliament. This is reflected in negative perceptions of women's leadership capacity, the lack of support from political parties, and the limited political education received by women. These findings highlight the need for more effective strategies to raise public awareness of the importance of women's roles in politics, as well as stronger commitments from political parties to support substantial women's representation.

Keywords: Patriarchy, Women's Representation, Politics, DPRD North Sumatra, Batak Culture.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya patriarki terhadap keterwakilan perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Sumatera Utara periode 2024–2029. Meskipun telah diterapkan kebijakan afirmatif berupa kuota 30% untuk keterwakilan perempuan, hasil pemilu menunjukkan bahwa partisipasi politik perempuan masih jauh dari target tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden di delapan kabupaten di Sumatera Utara. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengukur sejauh mana budaya patriarki mempengaruhi preferensi pemilih terhadap calon legislatif perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya patriarki, yang kuat mengakar dalam masyarakat Batak, menjadi faktor dominan yang menghambat keterwakilan perempuan di parlemen. Hal ini tercermin dari persepsi negatif terhadap kapasitas kepemimpinan perempuan, kurangnya dukungan partai politik, serta minimnya pendidikan politik yang diterima perempuan. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran perempuan dalam politik, serta komitmen partai politik dalam mendukung keterwakilan perempuan secara substantif.

Kata Kunci: Patriarki, Keterwakilan Perempuan, Politik, DPRD Sumatera Utara, Budaya Batak.